

IMPLEMENTASI ISAK 35 UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEKOLAH BAGI ANGGOTA HIMPAUDI MUSTIKAJAYA

Dade Nurdiniah¹, Iren Meita², Chita Oktapriana^{3*}

^{1,2,3} Universitas Bina Insani, Jl. Siliwangi No. 6, Bekasi, Telp. 021-82400924

*Penulis korespondensi; Email: chitaoktapriana@binainsani.ac.id

Abstrak: HIMPAUDI perlu memiliki pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan. Mengingat latar belakang peserta yang bukan berasal dari akuntansi, tentu saja memiliki keterbatasan pengetahuan terkait dengan penyusunan laporan keuangan sekolah yang berbasis ISAK 35. Tujuan utama kegiatan PkM ini adalah memberikan pelatihan dan pemahaman implementasi ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan metode *service learning* yang terbagi dalam tiga kali pelaksanaan dengan durasi tiga minggu. Pelaksanaan kegiatan yang terjadi dalam kondisi pandemi COVID-19 memiliki beberapa keterbatasan namun tetap dapat diberlakukan secara tatap muka dalam beberapa kesempatan. Pertemuan tatap muka dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan pemberlakuan batasan PPKM wilayah. Selama pelaksanaan pelatihan diberikan serangkaian pre test dan post test untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta. Terdapat peningkatan pemahaman rata-rata peserta setelah mengikuti pelatihan sebesar 59% untuk penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan. Dari serangkaian penugasan peserta yang dibagi dalam beberapa kelompok kerja yang diberikan didapati hasil 80% peserta berhasil menyusun laporan keuangan berbasis ISAK 35 dengan benar. Selain itu, untuk mengukur tingkat kepuasan peserta dalam pelatihan, maka disebarakan pula kuisioner kepuasan. Dengan jumlah 45 peserta, terlihat dari hasil isian kuisioner kepuasan mitra didapati 68% peserta merasa sangat puas dengan kegiatan yang diikuti ini.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Nirlaba, ISAK 35, HIMPAUDI.

Abstract: HIMPAUDI needs to have knowledge of the preparation of financial statements. Considering the background of the participants who are not from accounting, of course they have limited knowledge related to the preparation of ISAK 35-based school financial reports. The main purpose of this PkM activity is to provide training and understanding of ISAK 35 implementation in the preparation of school financial reports. The implementation of this community service activity is carried out with a service learning method approach which is divided into three implementations with a duration of three weeks. The implementation of activities that occur during the COVID-19 pandemic has several limitations but can still be applied face-to-face on several occasions. Face-to-face meetings are held with due regard to health protocols and the application of regional PPKM boundaries. During the training, a series of pre-test and post-test were given to evaluate the level of understanding of the participants. There is an increase in the average understanding of participants after attending the training by 59% for the application of ISAK 35 in financial statements. From a series of assignments, participants were divided into several working groups, it was found that 80% of the participants succeeded in compiling ISAK 35-based financial reports correctly. In addition, to measure the level of satisfaction of participants in the training, a satisfaction questionnaire was also distributed. With a total of 45 participants, it can be seen from the results of filling out the partner satisfaction questionnaire that 68% of the participants were very satisfied with the activities they participated in.

Keywords: Financial Report, Non Profit, ISAK 35, HIMPAUDI.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting yang sudah harus diterapkan pada anak sejak usia dini.

Kebutuhan pendidikan anak usia dini telah diakomodir pemerintah dalam sebuah lembaga pendidikan formal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan adanya PAUD, tentu saja

memerlukan dukungan tenaga pendidik yang profesional dimana tergabung dalam sebuah organisasi Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI). Organisasi HIMPAUDI memiliki tugas pokok untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi anggotanya (Nopaliasari, 2021). Pengembangan kompetensi ini dapat menyangkut banyak hal mulai dari kemampuan *soft skill* hingga kemampuan teknis pengelolaan sekolah. Peran penting HIMPAUDI dalam pengembangan PAUD adalah dengan memberikan berbagai bentuk sosialisasi serta pembinaan yang berkualitas agar dapat mengembangkan organisasinya (Tedjawati, 2016).

Salah satu bentuk pelatihan yang dapat diberikan adalah terkait dengan pengelolaan laporan keuangan sederhana bagi organisasi sekolah. Dengan adanya laporan keuangan yang benar, maka dapat membantu pengembangan organisasi sekolah agar lebih tepat dalam pengelolaan keuangan. Laporan keuangan sekolah dapat berupa laporan keuangan sederhana yang setidaknya memuat laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. laporan keuangan yang baik dapat mempermudah para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengelola keuangan sekolah (Sasanti *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang membuktikan bahwa salah satu fungsi penyusunan laporan keuangan adalah sebagai alat evaluasi organisasi (Kumajas, 2018).

Saat ini para anggota yang terhimpun dalam organisasi HIMPAUDI di kecamatan Mustikajaya sudah ada yang menggunakan program akuntansi untuk mempermudah pencatatan keuangan tetapi belum memiliki pengetahuan mumpuni tentang pencatatan keuangan yang baik dikarenakan minimnya pengetahuan dan kemampuan akan penyusunan laporan keuangan. Perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi agar dapat meningkatkan pemahaman pengguna terkait dengan siklus dan pencatatan akuntansi yang tepat (Rinandiyana *et al.*, 2020) Meskipun demikian, penggunaan aplikasi akuntansi juga perlu dilengkapi dengan adanya pemahaman tentang penerapan standar akuntansi yang tepat bagi organisasi sekolah yang termasuk dalam organisasi nirlaba. Permasalahan utama mitra ini adalah kurangnya pemahaman yang tepat dalam penggunaan standar akuntansi untuk organisasi nirlaba sehingga masih ditemukan banyak kesalahan dan keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan sekolah.

Sekolah adalah salah satu organisasi nirlaba yang tetap perlu dibuatkan laporan keuangan yang tepat. Penyusunan laporan

keuangan nirlaba harus mengacu pada standar akuntansi yang tepat. Sebelum tahun 2019, standar akuntansi yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan nirlaba adalah PSAK 45. Saat ini, adanya pergantian penerapan standar ISAK 35 bagi laporan keuangan nirlaba membuat banyak pihak merasa kebingungan. Perlu adanya sosialisasi pergantian PSAK 45 menjadi ISAK 35 agar dapat mempersiapkan laporan keuangan yang benar bagi organisasi nirlaba (Setiadi, 2021).

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan solusi bagi permasalahan mitra terkait dengan keterbatasan pengetahuan untuk menyusun laporan keuangan bagi nirlaba. Selain itu, dengan adanya standar ISAK 35 yang masih baru diterapkan, maka kegiatan PkM ini juga sekaligus bertujuan untuk mensosialisasikan dan memberikan pelatihan penerapan standar tersebut.

Setelah tiga kali sesi pelatihan dan peran serta aktif tim dosen, peserta yang merupakan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD memiliki penambahan kemampuan dalam bidang manajemen pengelolaan keuangan sekolah khususnya terkait penyusunan laporan keuangan sekolah. Dengan adanya laporan keuangan sekolah yang benar, maka dapat digunakan sebagai dasar pengembangan organisasi sekolah dalam berbagai hal seperti pertanggung jawaban pengelolaan keuangan sekolah dan dasar pengambilan keputusan pihak sekolah.

Organisasi sekolah adalah organisasi yang masuk dalam kategori nirlaba. Meskipun tidak berorientasi dalam memperoleh keuntungan, organisasi nirlaba tetap perlu menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan tepat sesuai dengan standar ISAK 35. Sebagai sebuah organisasi yang sangat dekat dengan citra pendidikan, sekolah juga perlu menyajikan bentuk pertanggungjawaban yang transparan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan perwujudan transparansi pengelolaan dana melalui penerapan ISAK 35 pada masjid sebagai salah satu organisasi nirlaba (Abidin & Rahma, 2020). Dengan adanya transparansi ini maka pihak manajemen sekolah nantinya mampu meningkatkan citra sekolah agar lebih dipercaya oleh masyarakat.

PAUD sebagai salah satu bentuk organisasi pendidikan formal juga akan diterapkan kebijakan akreditasi. Untuk memastikan tingkat mutu PAUD, maka akreditasi dinilai sangat penting. (Indrawan, 2020) Kebijakan terkait akreditasi PAUD sendiri diatur dalam berbagai peraturan pemerintah, salah satunya dalam PP No. 32 tahun 2013. (Republik Indonesia,

2013) Dalam peraturan ini salah satu poin penilaian akreditasi adalah terkait dengan standar pembiayaan. Dengan adanya laporan keuangan yang akuntabel dan sesuai dengan ISAK 35, maka dapat dijadikan bukti pelengkap yang menunjang hasil akreditasi.

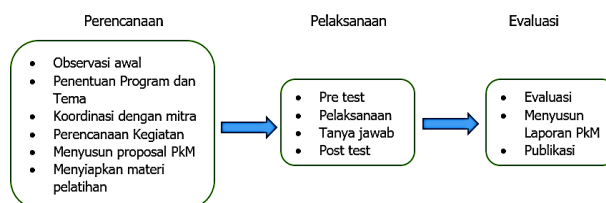
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan tim dosen dari program studi sarjana akuntansi Universitas Bina Insani. Sebagai peserta pelatihan, mitra yang terlibat adalah para pendidik dan tenaga kependidikan yang tergabung pada organisasi HIMPAUDI kecamatan Mustikajaya. Pelaksanaan kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan *service learning*, yaitu melalui 3 tahapan. Adapun tahapan tersebut adalah tahap persiapan, melayani dan refleksi (evaluasi) (Sari & Heriyawati, 2020). Pada tahapan awal, persiapan dilakukan oleh tim dosen dengan membuat proposal yang diajukan kepada mitra HIMPAUDI. Setelah proposal disetujui, maka dilanjutkan dengan survey untuk menggali lebih dalam permasalahan mitra dan melihat kondisi terkini mitra. Selanjutnya tim dosen mulai menyusun perencanaan terkait pelaksanaan kegiatan yang terbagi dalam 3 tahapan sebagai berikut:

1. Pemaparan materi mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35, kegiatan ini dilaksanakan di Universitas Bina Insani dengan bentuk sosialisasi.
2. Pelatihan sekaligus praktik penyusunan laporan keuangan sesuai dengan materi ISAK 35 yang telah diberikan sebelumnya, kegiatan ini dilaksanakan di lokasi mitra.
3. Uji coba penerapan penyusunan laporan keuangan yang sudah mengacu pada ISAK 35, kegiatan ini berbentuk observasi dan evaluasi dari tim dosen terhadap hasil akhir laporan keuangan yang sudah disusun.

Setelah melaksanakan ketiga kegiatan tersebut, maka pelaksanaan PkM masuk pada fase terakhir yaitu refleksi atau evaluasi. Sebelum memulai pemaparan materi di kegiatan pertama, terlebih dahulu tim dosen telah menyebarkan *pre test* untuk mengukur pemahaman dasar para peserta. Selanjutnya setelah laporan keuangan selesai dibuat, maka kembali diberikan serangkaian post test yang bertujuan mengukur tingkat pemahaman peserta. Selain itu, sebagai bentuk evaluasi

ketercapaian tujuan dan tingkat kepuasan mitra, diakhir sesi diberikan pula angket kepuasan kepada para peserta. Untuk mewujudkan serangkaian kegiatan PkM agar berjalan sesuai rencana, tim dosen telah merumuskan serangkaian prosedur kerja sesuai dengan bagan berikut ini.



Gambar 1. Prosedur Kerja PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serangkaian kegiatan PkM yang telah dilaksanakan ini memiliki hasil keluaran yang dicapai sebagai berikut.

a. Kegiatan Pertama – Pemaparan Materi

Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 November 2021 secara luring yang bertempat di Universitas Bina Insani. Pada kegiatan ini terdapat 45 peserta yang mendaftar dan bergabung. Sebelum memulai kegiatan pemaparan materi, terlebih dahulu diberikan serangkaian *pre test* yang berisi 15 pertanyaan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pemaparan Materi PkM

Pada Gambar 2, terlihat bahwa tim dosen sedang melaksanakan pemaparan materi pelatihan kepada para peserta. Kegiatan ini dilaksanakan setelah para peserta mengikuti rangkaian *pre test*. Dari hasil *pre test* ini didapati kesimpulan bahwa sebagian besar peserta belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35. Hal ini terlihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi *Pre Test*

<i>PRE TEST</i>			
Kode Soal	Jumlah Respon	Respon Benar	Persentase Respon Benar
PM 1	45	3	7%
PM 2	45	12	27%
PM 3	45	2	4%
PM 4	45	8	18%
PM 5	45	22	49%
TK 1	45	18	40%
TK 2	45	26	58%
TK 3	45	13	29%
TK 4	45	9	20%
TK 5	45	28	62%
ISAK 1	45	2	4%
ISAK 2	45	5	11%
ISAK 3	45	7	16%
ISAK 4	45	3	7%
ISAK 5	45	7	16%

Keterangan:

PM adalah kode soal terkait pemahaman dasar laporan keuangan.

TK adalah kode soal terkait teknis penyusunan laporan keuangan.

ISAK adalah kode soal terkait pemahaman isi ISAK 35.

Pada hasil *pre test* di Tabel 1, didapati bahwa pemahaman dasar peserta terkait laporan keuangan masih berada dibawah angka 50%. Selain itu untuk pertanyaan terkait pemahaman isi ISAK 35 masih memiliki persentase yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara teknis memang peserta secara rata-rata telah memahami cara membuat laporan keuangan, hanya saja masaih sangat minim pemahaman tentang aturan ISAK 35. Hasil ini menjadi dasar bagi tim dosen untuk menyiapkan materi dan strategi pelatihan pada kegiatan kedua agar dapat mencarikan solusi yang dapat meningkatkan pemahaman para peserta.

Selain itu, diakhir kegiatan pertama ini diberikan serangkaian angket kepuasan dengan hasil 48% peserta merasa sangat puas dengan kegiatan yang dilaksanakan dan 48% peserta juga menyatakan bahwa materi yang diberikan masuk dalam kategori baik. Hasil ini juga sejalan dengan tingginya antusias peserta yang secara aktif melakukan diskusi tanya jawab selama sesi pemaparan materi dilaksanakan. Dengan demikian, diharapkan pada pelaksanaan kegiatan kedua peserta dapat lebih mudah dalam melaksanakan praktik pembuatan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35.

b. Kegiatan Kedua – Praktik Penyusunan Laporan Keuangan

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari pemaparan materi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2021 dengan jumlah peserta yang sama yaitu 45 orang. Berbekal pemahaman materi yang telah diberikan, para peserta diarahkan untuk melakukan praktik penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Pada praktik ini, peserta dibagi dalam 5 kelompok dengan pembagian 2 kelompok praktik membuat laporan laba rugi dan 3 kelompok lainnya membuat laporan posisi keuangan. Secara aktif tiga orang dosen tim PkM telah menyiapkan contoh kasus untuk dasar penyusunan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya tim dosen bergantian mendampingi masing-masing kelompok dan memandu jika terjadi kesulitan.



Gambar 3. Pendampingan Praktik Oleh Tim Dosen PkM

Pada Gambar 3, salah satu tim dosen sedang melaksanakan pendampingan kepada salah satu kelompok peserta dalam mengerjakan praktik penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini bertepatan dengan rencana visitasi asesor akreditasi BAN-PAUD. Tim dosen memberikan arahan dan membantu para peserta dalam memahami contoh kasus yang diberikan untuk penugasan. Setelah semua kelompok selesai membuat laporan keuangan masing-masing, dilakukan evaluasi oleh tim dosen dan sebanyak 4 kelompok berhasil menyelesaikan laporan keuangan dengan benar dan 1 kelompok menyelesaikan laporan keuangan dengan perbaikan minor. Dari hasil ini didapati bahwa 80% peserta sudah berhasil menyusun laporan keuangan sesuai ISAK 35 dengan benar. Selain itu, berdasarkan angket kepuasan yang disebarkan kembali setelah kegiatan kedua ini didapati peningkatan persentase kepuasan peserta yaitu 67% menyatakan sangat puas dengan kegiatan pelatihan ini.

c. Kegiatan Ketiga – Implementasi Laporan Keuangan

Kegiatan ketiga ini adalah bentuk awal evaluasi pelaksanaan PkM yaitu dengan memberikan kesempatan setiap peserta yang merupakan kumpulan tenaga pengajar PAUD Kota Bekasi menyusun laporan keuangan asli di sekolah masing-masing sesuai dengan pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung dalam bentuk penugasan selama satu minggu mulai tanggal 16 sampai 23 Desember 2021. Pada tanggal 24 Desember 2021, seluruh peserta mengumpulkan hasil penugasan kepada tim dosen dan mereka juga diberikan serangkaian post test untuk kembali menilai pemahaman peserta. Pada tahap ketiga ini, semua bentuk kegiatan dilakukan secara daring. Berikut hasil post test yang telah dilaksanakan.

Tabel 2. Tabel Hasil Post Test dan Peningkatan Pemahaman

<i>POST TEST</i>				
Kode Soal	Jumlah Respon	Respon Benar	Persentase Respon Benar	Peningkatan Pemahaman
PM 1	45	35	78%	71%
PM 2	45	28	62%	36%
PM 3	45	36	80%	76%
PM 4	45	41	91%	73%
PM 5	45	28	62%	13%
			Rata-rata	54%
TK 1	45	27	60%	20%
TK 2	45	33	73%	16%
TK 3	45	31	69%	40%
TK 4	45	34	76%	56%
TK 5	45	36	80%	18%
			Rata-rata	30%
ISAK 1	45	15	33%	29%
ISAK 2	45	32	71%	60%
ISAK 3	45	31	69%	53%
ISAK 4	45	38	84%	78%
ISAK 5	45	41	91%	76%
			Rata-rata	59%

Keterangan:

PM adalah kode soal terkait pemahaman dasar laporan keuangan.

TK adalah kode soal terkait teknis penyusunan laporan keuangan.

ISAK adalah kode soal terkait pemahaman isi ISAK 35.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang cukup tinggi untuk masing-masing kategori pertanyaan. Terutama untuk pemahaman implementasi ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan yang secara rata-rata terdapat peningkatan sebesar 59%. Hal ini juga terlihat dari hasil penugasan yang dievaluasi oleh tim dosen bahwa sebanyak 41 hasil penugasan berhasil diselesaikan dengan benar dan 4 penugasan lainnya berhasil diselesaikan dengan perbaikan minor. Secara persentase, penugasan ini

menunjukkan adanya peningkatan pemahaman penyusunan laporan keuangan peserta sebesar 91%. Berdasarkan hasil yang didapati secara keseluruhan kegiatan PkM ini, maka tim dosen pelaksana PkM memutuskan untuk mengikutkan hasil PkM ini dalam seminasi dengan hasil akhir publikasi ilmiah pada jurnal PkM bereputasi nasional. Selanjutnya, hasil publikasi ilmiah ini akan dibuatkan HKI.

Kendala/Hambatan

Pelaksanaan PkM ini walaupun berjalan dengan baik dengan hasil yang baik, tetap saja dalam pelaksanaannya didapati beberapa hambatan sebagai berikut:

1. Untuk kegiatan yang dilakukan selama masa Pandemi COVID-19 ini, kegiatan luring tentu saja memiliki tantangan terkait dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Penyesuaian jumlah peserta juga harus dilakukan terkait dengan kapasitas ruangan yang disesuaikan dengan kebijakan protokol kesehatan tersebut. Awalnya, jumlah peserta yang berminat mendaftar adalah sebanyak 63 orang, namun dengan keterbatasan ini maka tidak dapat meng-akomodir seluruh jumlah pendaftar untuk ikut pelatihan. Mengikuti kesesuaian jumlah kapasitas maksimum dalam ruangan terkait peserta tatap muka yang diperbolehkan oleh pemerintah Kota Bekasi, maka terpaksa dilakukan penyesuaian jumlah peserta.
2. Pada tahap awal memulai pelatihan, dengan menyadari latar belakang peserta yang bukan dari dunia akuntansi, maka ditemui kendala untuk menyampaikan materi akuntansi yang harus dimulai dari hal dasar dan menyesuaikan pula dengan respon penerimaan para peserta.

Tindak Lanjut

Adanya kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PkM dapat diatasi dengan beberapa bentuk tindak lanjut sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengakomodir kebutuhan peningkatan kemampuan peserta yang tidak dapat bergabung secara langsung dalam rangkaian kegiatan pelatihan luring, maka seluruh materi pelatihan dan hasil diskusi tanya jawab didokumentasikan secara lengkap dan rapi oleh tim dosen. Tujuannya adalah agar materi ini dapat disampaikan secara luas kepada peminat peserta lain yang tidak dapat bergabung secara tatap muka.
2. Setiap materi yang disiapkan oleh tim dosen disusun sedemikian rupa dengan bahasa

penyampaian yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, secara singkat diberikan pemahaman dasar terkait siklus akuntansi kepada para peserta agar dapat mempermudah kelanjutan pelatihan para peserta.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Tujuan utama dari pelatihan ini untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para anggota HIMPAUDI untuk menyusun laporan keuangan berbasis ISAK 35 pun telah tercapai. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan persentase respon jawaban benar pada serangkaian *pre test* dan *post test* serta adanya tingkat kepuasan yang cukup tinggi dari hasil kuisioner kepuasan. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi penugasan juga didapati bahwa penyusunan laporan keuangan oleh para peserta hampir seluruhnya disusun dengan benar. Beberapa penugasan lain memang masih perlu untuk dilakukan perbaikan minor.

Setelah mengikuti serangkaian pelatihan, masih didapati beberapa kesalahan minor dalam penyusunan laporan keuangan berbasis ISAK 35. Hal ini adalah respon yang wajar mengingat semua peserta masih baru mengenal materi yang diberikan. Sebaiknya, peserta selalu aktif untuk mempelajari materi yang disampaikan dan menerapkan secara konsisten pada praktik di sekolah masing-masing. Selain itu, mengingat hasil yang cukup baik dari pelatihan ini, akan lebih baik jika kedepan HIMPAUDI terus memfasilitasi para pesertanya untuk mengikuti berbagai pelatihan yang bermanfaat untuk pengembangan kompetensi pribadi maupun sebagai penunjang pengembangan manajemen sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan kepada Pengurus Masjid ALAULIA, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 3(2).

<http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/view/76>

Indrawan, I. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Akreditasi PAUD. *Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(01), 46–54.

Kumajas, L. (2018). PkM Pengelolaan Keuangan di Kelurahan Walian I Tomohon. *Daya Sains: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jds/article/view/1111>

Nopaliasari. (2021). *Peran HIMPAUDI dalam Pengembangan Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Bandar Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/15657/>

Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5364/pp-no-32-tahun-2013>

Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/gh.v6i1.2042>

Sari, I. N., & Heriyawati, D. F. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Komunitas Guru Sekolah Dasar Melalui Service Learning Approach di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 563–573.

Sasanti, E. E., Animah, A., & Suryantara, A. B. (2020). Pelatihan Pengelolaan Keuangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram. *Jurnal Abdimas Independen*, 1(2). <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/independen/issue/view/2>

Setiadi, S. (2021). Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 6(2), 55–65. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/view/701>

Tedjawati, J. (2016). Peran HIMPAUDI dalam Pengembangan PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1). <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/12>